

PEDAGOGIA

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Pelindung:

Ketua Yayasan Pakuan Siliwangi

Pengarah:

Rektor Universitas Pakuan

Pimpinan Umum:

Drs. Deddy Sofyan, M .Pd.

Penyunting Ahli :

Prof. Dr. H. Yus Rusyana
Dr. Entis Sutisna, M .Pd.
Dr. Eri Sarimanah, M .Pd.
Drs. H. Dadang Kurnia, M .Pd.
Drs. Aam Nurjaman, M .Pd.
Dra. Atti Herawati, M .Pd.
Suhendra, S.Pd., M .Pd.
Dr. Surti Kurniasih, M .Si.
Elly Sukmanasa, M .Pd.

Pemimpin Redaks:

Dr. Rais Hidayat, M .Pd.

Sekretaris Redaksi:

Istiqlaliah N.H., M .Pd.

Redaktur Pelaksana:

Gusnadi, S.Pd., M .Pd.
Asih Wahyuni, M .Pd.
Poppy Sofia, M.Pd.
Rina Rosdiana, M .Pd.
Siti Chodijah, S.Pd.
Dra. Hj. Susi Sutjihati, M .Pd.
Aip M . Irfan, M .Si.
Suci Siti Lathifah, M .Pd.
Sandi Budiana, M .Pd.
Dr. Yuyun Elizabeth Patras, M .Pd.
Rukmini Handayani, M .Pd.
Dede Siska Amaliah, M .Pd.I.

Tata Usaha/Sirkulasi:

Ahmad Syarif, M .Pd.

Alamat Redaksi:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
Jalan Pakuan Kotak Pos 452 Tlp . 0251 8375608 Fax 0251 8375608
Terbit Pertama Tahun 2004
Frekwensi Terbit 4 bulanan

STRUKTUR ORGANISASI JURNAL PEDAGOGIA BERDASARKAN
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN NOMOR :5080/SK/D/FKIP/VIII/2015

PENGANTAR

Tidak bisa dipungkiri, saat ini banyak perguruan tinggi menghadapi kesulitan-kesulitan, apalagi perguruan tinggi swasta (PTS). Kesulitan tersebut misalnya kekurangan dana, sumber daya manusia yang kurang efektif, manajemen yang amburadul dan masalah-masalah lainnya. Membiarkan masalah terus berlanjut, tentu akan berakibat pada kualitas pendidikan tinggi baik kualitas dalam *input, process, output* maupun *outcome*-nya.

Masalah di PTS akan dirasakan begitu nyata di PTS yang tidak memiliki daya dukung permodalan. Mahasiswa hanya berpikir yang penting lulus. Sementara dosennya hanya berpikir yang penting mengajar. Suasana seperti itu diakui oleh Elfindri, mantan koordinator Kopertis X (Kompas.com, 23 Maret 2013, diakses 10 Maret 2014) yang menyatakan bahwa banyak perguruan tinggi swasta mengalami berbagai kesulitan.

Masalah yang dihadapi PTS jika dibiarkan akan berdampak besar pada masa depan Indonesia. Karena lebih dari 70 persen mahasiswa Indonesia menimba ilmu di PTS. Sehingga harus ada “pembinaan ekstra” terhadap PTS. Pembinaan dari pemerintah sangat minim, sementara persoalan internal dan eksternal PTS sangat kompleks, maka mahasiswa yang ada dalam PTS tersebut akan menjadi korbannya. Karena memajukan pendidikan merupakan kewajiban negara, maka hendaknya negara tidak tutup mata atas masalah-masalah di PTS.

Selain meminta negara untuk membantu mencari jalan keluar terbaik bagi PTS, dosen yang ada dalam PTS itu sendiri bisa menjadi solusi. Artinya dosen tidak hanya bisa mengeluhkan keadaan PTS tempat ia bekerja. Harus kita akui bahwa dosen merupakan sumber daya yang sangat penting dan merupakan faktor pendukung bahkan menjadi kunci bagi keberlangsungan efektifitas perguruan tinggi. Jika dosen hanya mengeluhkan tempatnya bekerja, maka keseluruhan organisasi akan terganggu. Oleh karena itu, dosen harus menjadi solusi PTS.

Salah satu cara agar dosen mampu berperan dalam mengatasi masalah di PTS yaitu dosen harus memperkuat dirinya dengan perilaku *extra role*, yaitu perilaku seseorang dalam organisasi yang tidak sebatas mampu melaksanakan segala tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, namun ia menjadi penolong organisasi tempat ia bekerja. Perilaku *extra role* tersebut dalam istilah manajemen disebut *organizational citizenship behavior* (OCB).

Robbins dan Coulter (2012:373) mendefinisikan “...*OCB is discretionary behavior that's not part of employee's formal job requirements, but which promotes the effective functioning of the organization*”. Memperhatikan definisi tersebut, OCB merupakan perilaku seseorang yang melebihi yang dipesyaratkan, perilaku tersebut membuat organisasi lebih efektif.

Luthans (2011:149) memaparkan dimensi dari OCB yaitu: (1) *altruism*, perilaku suka menolong dengan sesama rekan kerja; (2) *conscientiousness* dalam bekerja, tetap bekerja walaupun waktu kerja sudah selesai; (3) *civic virtue*, bekerja secara sukarela untuk memajukan organisasi, (4) *sportmanship*, saling mendukung antar sesama rekan dalam tim untuk kesuksesan organisasi, (5) *courtesy*, pengertian dan mempunyai empati yang tinggi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan jika dosen sudah memiliki OCB yang tinggi, maka masalah-masalah yang ada di PTS tempat dosen itu bekerja, sangat mungkin bisa berkurang dan berangsur-angsur dapat teratasi. Oleh sebab itu, mari semua *stake holder* PTS untuk berupaya meningkatkan OCB, termasuk OCB dosen.

PEDAGOGIA

Jurnal Ilmiah Pendidikan

DAFTAR ISI

Narasi	i
Simpulan	i
Referensi	ii
Daftar	iii
1. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BIOGRAFI Yulia, Eri Sarimanah, Suhendra	257
2. MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DAN <i>GUIDED DISCOVERY LEARNING</i> BERBANTU MEDIA PEMBELAJARAN MUVIS TERHADAP LITERASI SAINS Aldi Yudawan, Bibin Rubini, Surti Kurniasih	265
3. ANALISIS PROSES MORFOLOGIS AFIKSASI PADA TEKS DESKRIPTIF PESERTA DIDIK KELAS VII Muhamad Ichsan Nurjam'an, Tri Mahajani, Sandi Budiana	274
4. UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PEMBINAAN TERSTRUKTUR Lilik Suhartini	284
5. ANALISIS TERHADAP POLA ASUH DAN GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI Nur Oktavianti Lestari, Saur M. Tampubolon, Yuyun Elizabeth Patras	291
6. MENGIDENTIFIKASI DAN MEMECAHKAN MASALAH PEMBELAJARAN YANG DIHADAPI OLEH MAHASISWA MELALUI STRATEGI <i>LESSON STUDY</i> Atti Herawati, Asih Wahyuni	296
7. PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL <i>COOPERATIVE LEARNING INSIDE OUTSIDE CIRCLE</i> Kartika Nurmala Dewi, Nedin Badruzzaman, Rais Hidayat	302
8. EVALUASI PROGRAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PADA POLITEKNIK NEGERI MANADO Bernadain D. Polii	307

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BIOGRAFI

Yulia¹, Eri Sarimanah², Suhendra³

ABSTRACT

The study is aimed at investigating the implementation of Contextual Learning Model in improving students' ability and their obstacles to write biography. The study was conducted to the students of SMPN 2, Kabandungan, Kabupaten Sukabumi grade VII. Experimental method was employed. There were a control class and an experimental class. The data was collected through test and questionnaire. The sample was taken by using saturated sampling technique. The first hypothesis which stated that the model of contextual learning could improve the ability of students at SMPN

2, Kabandungan, Kabupaten Sukabumi grade VII to write biography is proven to be true. It could be seen from the students' score of pretest in the experimental class whose average reached 51,0 while the average of the posttest score was 78,3. The average score of students' pretest in the control class was 47,4 and the model of students as facilitator and explaining was implemented. At the end, the average score of the post test was 65,6. From the score gained, it is clear that the model of contextual learning was more effective to improve students' ability in writing biography. Based on the mean calculation using t-test formula, it was gained that $t_0 = 3,72$, $t_{0,95} = 1,67$ and the value of $t_{0,99} = 2,39$. It means that t_0 is higher than t_t with the comparison of $1,67 < 3,72 > 2,39$. It clearly shows that the contextual model implemented in the experimental class could improve the students' biography writing skill. The second hypothesis which stated that the students encountered problems in writing biography was also proven to be true. Based on the result of questionnaire analysis, there were 71% of the students encountering problems in developing the identity of the character, 54% encountering problems in applying the grammar of writing biography, and 49% students encountering problems when they explained the great attitudes of the character.

Therefore, it can be concluded that the contextual learning model could improve students' ability to write biography even though the students still encountered problems.

Keywords: writing skill, biography, contextual learning model

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis biografi siswa kelas VII SMPN 2, Kabandungan, Kabupaten Sukabumi, serta mengetahui kendala siswa saat menulis biografi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan meneliti kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan angket. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Hipotesis pertama, yaitu penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis biografi siswa kelas VII SMPN 2 Kabandungan, Kabupaten

Sukabumi, teruji kebenarannya. Hal ini terlihat dari hasil tes awal (prates) di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 51,0 sedangkan hasil tes akhir (postes) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,3. Hasil tes awal (prates) di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 47,4 sedangkan pada tes akhir (postes) setelah diterapkan model *student facilitator and explaining*, nilai rata-rata siswa sedikit meningkat menjadi 65,6. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, yaitu dari nilai rata-rata 51,0 menjadi 78,3. Berdasarkan hasil penghitungan perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus *t-tes*, diperoleh harga $t_0 = 3,72$, harga $t_{0,95} = 1,67$ dan harga $t_{0,99} = 2,39$ dengan demikian t_0 lebih besar dari t_t dengan perbandingan $1,67 < 3,72 > 2,39$. Hal tersebut berarti model pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen dapat meningkatkan keterampilan menulis biografi. Hipotesis kedua, yaitu siswa kelas VII SMPN 2 Kabandungan, Kabupaten Sukabumi mengalami kendala dalam menulis biografi dengan model pembelajaran kontekstual, dapat diuji kebenarannya. Berdasarkan hasil analisis angket, diperoleh hasil 71% siswa mengalami kendala dalam mengembangkan identitas tokoh, 54% siswa mengalami kendala saat menerapkan kaidah kebahasaan biografi, dan 49% siswa mengalami kendala saat memaparkan sikap teladan tokoh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis biografi meskipun pada saat menulis biografi, siswa mengalami kendala.

Kata kunci: keterampilan menulis, biografi, kontekstual

Pendahuluan

Ada empat keterampilan berbahasa yang dikaji dalam ilmu bahasa. Empat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan awal yang dimiliki manusia. Hal ini dimulai sejak manusia lahir ke bumi. Setelah keterampilan menyimak, keterampilan kedua yang dimiliki manusia adalah keterampilan berbicara, lalu diikuti keterampilan membaca yang biasanya dimulai pada masa sekolah. Keterampilan terakhir yang sangat kompleks dan paling sulit adalah keterampilan menulis. Bagi semua orang normal tentu akan bisa menyimak dan berbicara tetapi tidak semua orang bisa menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan. Kenyataan ini terjadi juga di kalangan siswa. Siswa sebagai manusia terpelajar hendaknya tidak berpedoman pada pendapat di atas. Namun, faktanya siswa-siswa zaman sekarang lebih asyik bercengkrama dengan ponsel canggih mereka daripada harus menulis. Jika hal ini terus berlanjut maka akan terjadi kemunduran kualitas generasi muda Indonesia di masa mendatang.

Siswa sering mengalami kendala saat menulis sehingga nilai keterampilan menulis mereka menjadi rendah. Kendala yang dialami siswa beragam. Berdasarkan hasil pengamatan awal pada siswa kelas VII SMPN 2 Kabandungan Kabupaten Sukabumi, kendala siswa saat menulis dialami ketika menentukan judul dan menyesuaikan isi tulisan dengan judul. Khusus dalam menulis biografi, siswa sering mengalami kendala saat menuliskan kelengkapan identitas tokoh, mencantumkan perjuangan, prestasi, dan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh, serta penggunaan bahasa dalam tulisan mereka.

Fenomena di atas tidak terjadi begitu saja, tentu ada pemicunya. Rahardja (2010) mengemukakan penyebab lemahnya keterampilan menulis seseorang. Penyebab itu adalah lemahnya kesadaran pentingnya menulis, keterbatasan mengakses informasi (membaca) sehingga tidak tahu mengenai hal yang akan ditulis, tidak tahu manfaat menulis, tidak menguasai metode menulis, dan kurang

motivasi.

Selain hal-hal di atas, hasil penelitian Sri Wasito (2011) menyebutkan ada tiga penyebab lemahnya keterampilan menulis siswa. Salah satu penyebab tersebut adalah guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa tanya jawab dan pemodelan. Penyebab kedua adalah guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Selain itu siswa kurang aktif bertanya saat ada materi yang tidak dimengerti. Penelitian Sri Wasito tersebut dimuat dalam jurnal yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V SDN 2 Wonosobo”.

Guru memegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran menulis. Siswa bisa menghasilkan tulisan yang baik jika guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, guru harus mampu menyajikan pembelajaran menggunakan model yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang membawa materi ke dalam dunia nyata. Siswa bisa lebih mudah memahami materi karena mereka bisa menghubungkan pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan pengalaman yang telah dialaminya.

Guru bisa mengaitkan materi dengan kehidupan di keluarga, sekolah dan di masyarakat sekitar siswa. Misalnya saat guru menyajikan materi biografi, bawalah siswa pada dunia nyata mereka. Biografi adalah tulisan tentang kehidupan seseorang atau riwayat hidup seseorang. Berikanlah contoh biografi salah satu dari anggota keluarga, misalnya ayah. Cara ini akan membantu siswa agar lebih mudah memahami materi karena setiap siswa pasti memiliki ayah. Jadi, mereka lebih mudah menafsirkan mengenai biografi.

Guru bisa memberikan ilustrasi untuk mempermudah penyampaian materi. Ilustrasi tersebut bisa berupa benda, gambar, atau kejadian yang ada di sekeliling siswa, seperti biografi seorang ayah. Penerapan model pembelajaran kontekstual diharapkan bisa meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang membantu guru dan

siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip kontekstual adalah membawa siswa pada dunia nyata saat belajar. Banyak ahli yang berpendapat mengenai pengertian pembelajaran kontekstual. Sumiati dan Asra (2011: 14) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual adalah upaya guru untuk membantu siswa memahami relevansi materi pembelajaran yang dipelajarinya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat La Iru dan La Ode (2012: 71) yang mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendapat ini sejalan dengan Taniredja (2011: 49)

Pendapat di atas dipertegas oleh Nurhadi (2002, dalam Rusman, 2012:189) bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendapat ini sebenarnya melangkapi dua pendapat sebelumnya. Nurhadi lebih memperjelas penerapan materi yang dimiliki siswa dalam kehidupan itu adalah kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Lalu, siswa juga didorong untuk menerapkan materi dalam kehidupan pribadi, sosial, dan budaya. Materi yang mereka kuasai juga akan menjadi bekal dalam menyelesaikan masalah. Siswa juga didorong untuk berperan aktif saat proses pembelajaran.

Biografi merupakan bagian dari karangan narasi ekspositoris, yaitu narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Biografi memberikan informasi mengenai riwayat hidup seseorang kepada pembaca. Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup dan

graphien yang berarti tulisan. Jadi, biografi adalah tulisan tentang kehidupan seseorang atau riwayat hidupnya. Dilihat dari asal kata pembentuknya, jelas bahwa biografi merupakan sebuah tulisan yang di dalamnya memuat mengenai kisah kehidupan seseorang. Berkaitan dengan biografi, banyak ahli yang berpendapat mengenai pengertian biografi. Fu'ad (2008: 5) biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.

Pendapat Fu'ad sejalan dengan pemikiran Keraf (2000: 141) yang mengutarakan bahwa biografi adalah tulisan tentang kisah menarik dalam kehidupan seseorang mengenai pengalaman dan kehidupan pribadinya.

Pendapat para ahli di atas dilengkapi oleh Isnatun dan Farida (2013: 85) yang berpendapat bahwa biografi merupakan kisah kehidupan seseorang yang bersumber pada kisah nyata (nonfiksi) yang lebih kompleks daripada sekadar data tanggal lahir atau tanggal kematian dan data pekerjaan seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biografi adalah tulisan yang berisi mengenai riwayat hidup seseorang, misalnya sosok seorang ayah yang ditulis oleh orang lain, misalnya siswa. Riwayat hidup tidak hanya mencantumkan nama dan tanggal lahir saja tetapi lebih lengkap dari itu terdapat pengalaman menarik orang tersebut berdasarkan kisah nyata hidupnya. Pengalaman-pengalaman tersebut misalnya kisah saat menempuh pendidikan, pengalaman saat mencapai cita-cita, dan lain-lain.

Isnatun dan Farida (2013: 101) mengemukakan bahwa biografi dapat diklasifikasikan berdasarkan sisi penulis, isi, dan persoalan yang dibahas.

Berdasarkan sisi penulis dikenal istilah biografi dan otobiografi. Biografi adalah riwayat hidup yang ditulis oleh orang lain sedangkan otobiografi adalah riwayat hidup atau biografi yang ditulis oleh tokohnya sendiri. Istilah "ditulis oleh tokohnya sendiri" ini tidak selalu berarti harus benar-benar sang tokoh yang menuliskannya. Sang tokoh dapat meminta bantuan orang lain (profesional) untuk menuliskan biografi dirinya. Jadi sang tokoh memaparkan riwayat hidupnya pada penulis, lalu si penulislah yang merangkai kalimat dan menyusun teks biografinya.

Berdasarkan isinya, biografi diklasifikasikan berdasarkan perjalanan hidup dan perjalanan karier. Biografi perjalanan hidup berisi cerita perjalanan

hidup lengkap atau sebagian yang paling berkesan.

Biografi perjalanan karier berisi cerita perjalanan karier dari awal karier hingga karier terbaru, atau sebagian perjalanan karier dalam mencapai sukses tertentu.

Berdasarkan persoalan yang dibahas, biografi dapat diklasifikasikan menjadi biografi politik, intelektual, dan biografi jurnalistik. Biografi politik memuat riwayat tokoh-tokoh dari sudut pandang politik, bahan penulisan dikumpulkan melalui riset, tetapi tidak lepas dari kepentingan politik penulis ataupun tokoh yang ditulisnya. Biografi intelektual juga disusun berdasarkan riset dan segenap temuannya disajikan dalam gaya penulisan ilmiah.

Sementara itu, biografi jurnalistik atau biografi sastra adalah biografi yang materinya disusun berdasarkan hasil wawancara terhadap tokoh yang akan ditulis maupun orang lain yang menjadi rujukan.

Isnaton dan Farida (2013: 102) mengemukakan ada empat unsur yang dinilai dalam biografi. Unsur-unsur tersebut adalah judul harus sesuai dengan isi, ketepatan dan kelengkapan identitas tokoh, mencantumkan perjuangan, prestasi, dan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh, serta menggunakan kata sifat dan kata kerja dengan tepat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Pada penelitian eksperimen, ada dua aspek yang dibandingkan, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, pembelajaran menulis biografi menggunakan model kontekstual sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menulis biografi menggunakan model *student facilitator and explaining*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Kabandungan, Kabupaten Sukabumi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi sedikit dan seluruhnya menjadi sampel. Pengambilan data dilakukan dengan tes, angket, dan observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan angket. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis biografi. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah prates dan postes. Prates adalah tes yang dilakukan sebelum pembelajaran

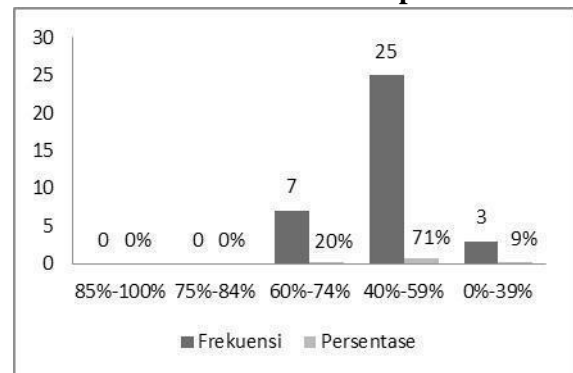
dilaksanakan. Postes adalah tes yang dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis biografi. Angket digunakan untuk mengukur dan mengetahui kendala siswa dalam menulis biografi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup.

Hasil Penelitian

Tabel 1
Rekapitulasi Data Prates Kelas Eksperimen

Interval Persentase Tingkat Pengusahaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85%-100%	-		Sangat Mampu
75%-84%	-		Mampu
60%-74%	7	20%	Cukup Mampu
40%-59%	25	71,42%	Kurang Mampu
0%-39%	3	8,57%	Tidak Mampu
Jumlah	35	100%	

Diagram 1
Data Prates Kelas Eksperimen



Tabel 2
Rekapitulasi Data Postes Kelas Eksperimen

Interval Persentase Tingkat Pengusahaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85%-100%	6	17,14%	Sangat Mampu
75%-84%	21	60%	Mampu
60%-74%	8	22,85%	Cukup Mampu
40%-59%	-	-	Kurang Mampu
0%-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	35	100%	

Diagram 2
Data Postes Kelas Eksperimen

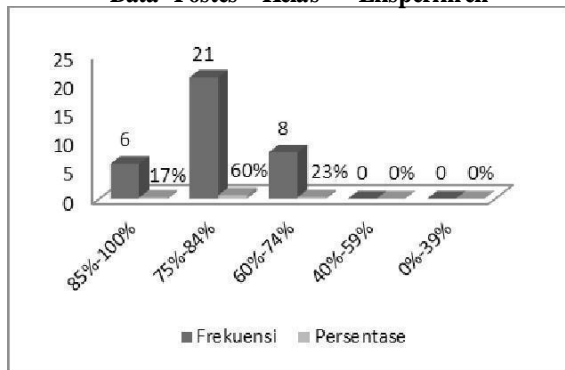
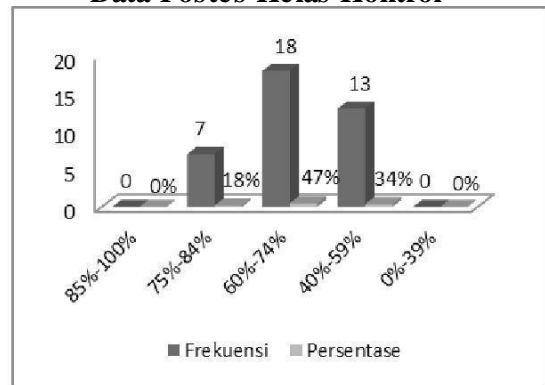


Diagram 4
Data Postes Kelas Kontrol



Tabel 3
Rekapitulasi Data Prates Kelas Kontrol

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85%-100%	-	-	Sangat Mampu
75%-84%	-	-	Mampu
60%-74%	2	5,26%	Cukup Mampu
40%-59%	27	71,05	Kurang Mampu
0%-39%	9	23,68%	Tidak Mampu
Jumlah	38	100%	

Diagram 5
Data Angket

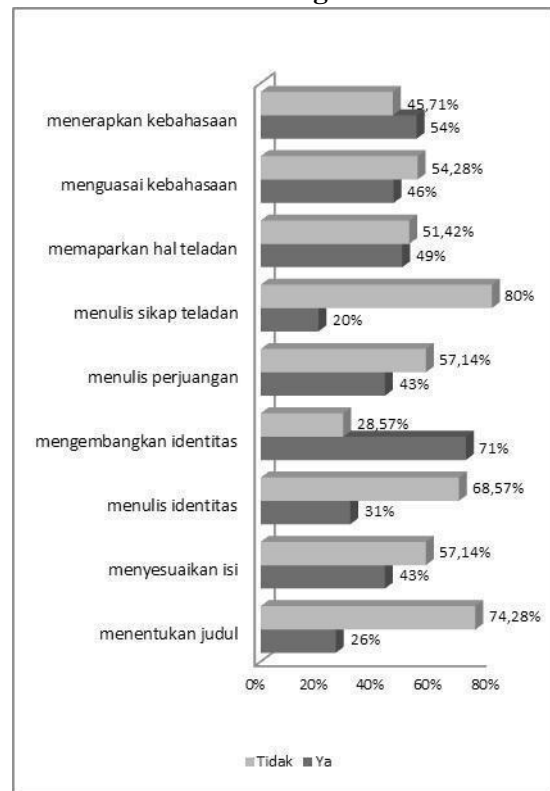
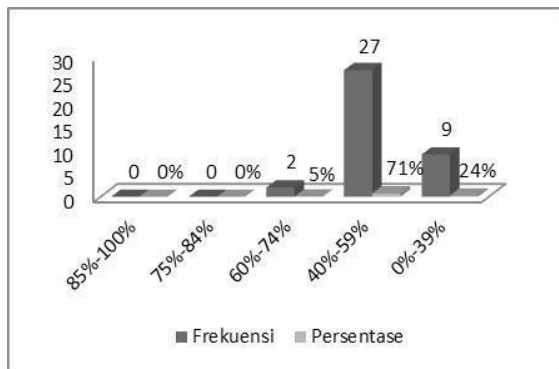


Diagram 3
Data Prates Kelas Kontrol



Tabel 4
Rekapitulasi Data Postes Kelas Kontrol

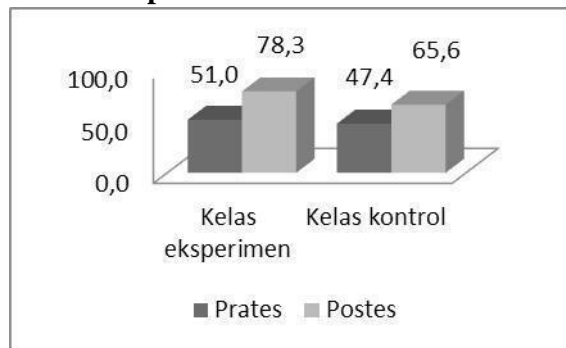
Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85%-100%	-	-	Sangat Mampu
75%-84%	7	18,42%	Mampu
60%-74%	18	47,36%	Cukup Mampu
40%-59%	13	34,21%	Kurang Mampu
0%-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	38	100%	

Pembahasan

Tabel 5
Perbandingan Nilai Prates Dan Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Prates	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Prates	Postes	Prates	Postes
51,0	78,3	47,4	65,6	

Diagram 6
Perbandingan Nilai Prates Dan Postes Kelas
Eksperimen Dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil prates materi biografi yang diperoleh di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 51,0 dapat diketahui siswa kurang mampu dalam menulis biografi. Pada hasil postes materi menulis biografi dengan model kontekstual pada kelas eksperimen terlihat kemampuan siswa meningkat menjadi mampu dengan nilai rata-rata 78,3. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah diterapkan model kontekstual dari kemampuan kurang mampu menjadi mampu. Sementara itu, hasil prates pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 47,4 dan dapat diketahui kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis biografi kurang mampu. Pada hasil postes materi biografi di kelas kontrol kemampuan siswa sedikit meningkat menjadi cukup mampu dengan nilai rata-rata 65,6. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui terdapat sedikit peningkatan sebelum dan sesudah menerapkan model *student facilitator and explaining* dari kemampuan kurang mampu menjadi cukup mampu.

Berdasarkan perhitungan perbandingan mean dengan menggunakan t-tes diperoleh harga $t_o = 3,72$, harga $t_{0,95} = 1,67$, dan harga $t_{0,99} = 2,39$. Perbandingan t_o dengan t_t yaitu $1,67 < 3,72 > 2,39$, dengan demikian t_o lebih besar dari t_t artinya model kontekstual dalam kelas eksperimen dapat meningkatkan keterampilan menulis biografi siswa.

Berdasarkan data angket dapat diketahui bahwa siswa mengalami kendala dalam menulis biografi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Berdasarkan jawaban angket terlihat bahwa sebagian kecil siswa mengalami kendala saat menuliskan sikap teladan tokoh, hampir

separuh siswa mengalami kendala saat menentukan judul, menyesuaikan isi tulisan dengan judul, menuliskan identitas tokoh, menuliskan prestasi tokoh, menuliskan perjuangan tokoh, memaparkan sikap teladan tokoh, dan tidak menguasai kaidah kebahasaan biografi. Selain itu, sebagian besar siswa mengalami kendala saat mengembangkan identitas tokoh dan menerapkan kaidah kebahasaan dalam tulisan biografi ayah mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Biografi Siswa Kelas VII SMPN 2 Kabandungan Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, penerapan model pembelajaran kontekstual di kelas VII SMPN 2 Kabandungan Kabupaten Sukabumi dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis biografi. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis prates dan postes siswa. Hasil prates dan postes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan saat pembelajaran menggunakan model kontekstual dibandingkan dengan model lain. Nilai rata-rata hasil prates keterampilan menulis biografi pada kelas eksperimen adalah 51,0. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada tingkatan kurang mampu. Setelah dilakukan penerapan model kontekstual pada kelas eksperimen, nilai rata-rata postes siswa mengalami peningkatan, yaitu 78,3 dan berada pada tingkat mampu. Sementara itu, hasil prates di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 47,4. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis biografi berada pada tingkat kurang mampu. Setelah dilakukan penerapan model *student facilitator and explaining*, kemampuan menulis biografi di kelas kontrol sedikit meningkat menjadi cukup mampu dengan nilai rata-rata 65,6. Hasil perhitungan perbandingan mean dengan menggunakan rumus t-tes diperoleh harga $t_o = 3,72$, harga $t_{0,95} = 1,67$, dan harga $t_{0,99} = 2,39$. Perbandingan t_o lebih besar dari t_t , artinya model kontekstual dalam kelas eksperimen dapat meningkatkan keterampilan menulis biografi siswa.

Kedua, hasil analisis data angket menunjukkan bahwa siswa SMPN 2 Kabandungan Kabupaten Sukabumi mengalami kendala saat menulis biografi.

Berdasarkan jawaban angket terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala saat mengembangkan identitas tokoh dengan persentase 71% atau 25 dari 35 siswa. Selain itu, sebagian besar siswa mengalami kendala saat menerapkan kaidah kebahasaan dalam tulisan biografi ayah mereka.

Kendala ini dialami oleh 19 dari 35 siswa dengan persentase 54%. Kendala juga dialami siswa saat memaparkan hal yang dapat diteladani dari tokoh. Kendala ini dialami oleh 17 dari 35 siswa dengan persentase 49%.

Saran

Penelitian yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis biografi dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis biografi meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, pada kegiatan pembelajaran, guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kontekstual sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis biografi. Kedua, pada kegiatan pembelajaran, guru hendaknya memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai cara mengembangkan identitas seseorang karena identitas bukan hanya nama dan tempat tanggal lahir saja. Guru juga harus memberikan contoh-contoh penerapan kaidah kebahasaan biografi dalam bentuk kalimat sehingga siswa menjadi lebih mudah mengerti. Selain itu, guru juga harus memberikan arahan kepada siswa mengenai cara mengembangkan kalimat utama terutama dalam memaparkan hal teladan tokoh biografi. Misalnya dengan cara mengenalkan pola pengembangan kalimat deduktif dan induktif supaya siswa bisa mengembangkan tulisannya dengan baik. Ketiga, bagi sekolah, penelitian eksperimen ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kegiatan wajib bagi setiap tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Diksi.
- Fuad, Zulfikar. 2008. *Menulis Biografi*. Yogyakarta: Life Story.
- Fuad, Zulfikar. 2012. *The Secret of Biography Rahasia Menulis Biografi ala Ramadhan K.H.* Jakarta: Akademia Permata.
- Hidayat, Kosadi. 1994. *Evaluasi dan Pengajarannya dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Alfabeta.
- Iru, La., dan La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Bantul: Multi Presindo.
- Iskandar, Alex. 1992. *Beberapa Pilihan dalam Penelitian Pendidikan*. Bogor: FKIP Unpak
- Isnaton, Siti., dan umi Farida. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta: Yudhistira.
- Johnson, Elaine. 2010. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- Keraf, Gorys. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soebachman, Agustina. 2014. *4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Yogyakarta: Syura Media Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob., dan Saini. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sumiati, dan Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Taniredja, Tukiran., dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Riwayat Hidup Penulis

1. **Yulia**, lahir di Sukabumi pada tanggal 6 Maret 1992, putri pertama dari dua bersaudara. Alamat Pendidikan: SDN Cihamerang lulus tahun 2004, MTs Darul Ahkam lulus pada tahun 2007, dan SMK Nurul Bayan lulus pada tahun 2010, Program Studi Pendidikan
2. **Eri Sarimanah**, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unpak.
3. **Suhendra**, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unpak.

PEDOMAN PENULISAN

Kami membuka kesempatan bagi Anda untuk mempublikasikan karya ilmiah Anda melalui Pedagogia. Berikut ini adalah pedoman penulisan karya ilmiah yang merupakan syarat dipublikasikannya karya tulis ilmiah Anda.

1. PEDAGOGIA menerima artikel dan jurnal baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris mengenai topik-topik yang berkaitan dengan kependidikan, Bahasa Inggris, Bahasa dan sastra Indonesia, dan Biologi yang belum pernah dipublikasikan di manapun sebelumnya.
2. Agar dapat dipublikasikan, maka naskah harus ditulis dalam *MS Word* dengan format .doc, menggunakan ukuran huruf 12 jenis Times New Roman, spasi tunggal dan berkolom 2 kecuali untuk abstrak dan tabel atau gambar yang tidak memungkinkan untuk diperkecil. Ukuran kertas A4-size dengan jumlah halaman 10-15.
3. Artikel akan dikaji oleh para redaktur pelaksana yang kemudian diedit oleh tim editing tanpa mengubah makna.
4. Artikel yang bukan hasil penelitian harus memuat:(a) Judul; (b) Nama lengkap para penulis tanpa gelar; (c) abstrak (maks.100 kata); (d) Kata Kunci; (e) Pendahuluan; (f) Isi; dan (g) referensi.
5. Artikel hasil penelitian harus memuat: (a) Judul; (b) Nama Lengkap para penulis tanpa gelar; (c) Abstrak (maks. 200 kata); (d) Kata kunci; (e) Pendahuluan yang mencakup kajian pustaka dan tujuan penelitian; (f) Metode; (g) Penemuan; (h) Pembahasan; (i) Simpulan dan Saran; (j) Referensi; dan (k) Appendiks, jika ada.
6. Referensi harus ditulis secara alfabetis dan kronologis sesuai dengan APA style.
7. Naskah dan juga riwayat singkat penulis dikirimkan melalui e mail kepada rais72rais@gmail.com atau istiqlaliah@gmail.com.

Bogor, 2015

Redaksi Pedagogia